

ANALISIS PEMBERIAN SANKSI DEBITUR KREDIT MACET PADA PD.BPR BANK PASAR KOTA PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

ENDAH MELATI FITRI

NIM F01109023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**ANALISIS PEMBERIAN SANKSI DEBITUR KREDIT MACET
PADA PD.BPR BANK PASAR KOTA PONTIANAK**

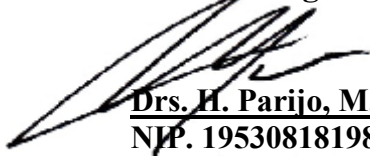
ARTIKEL PENELITIAN

ENDAH MELATI FITRI

NIM F01109023

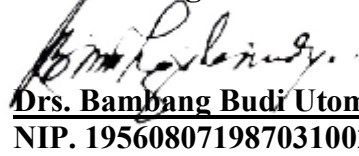
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002

Pembimbing II



Drs. Bambang Budi Utomo, M.Pd
NIP. 195608071987031002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P.IPS



Drs. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002

ANALISIS PEMBERIAN SANKSI DEBITUR KREDIT MACET PADA PD.BPR BANK PASAR KOTA PONTIANAK

Endah, Parijo, Bambang

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : endayank@yahoo.com

Abstract: This research aims to determine what sanction given PD.BPR Pasar Pontianak Bank to the borrowers who are late to pay the mortgage loan (credit). The method used is descriptive method, and the form of research is a case study. Researchers used data and research data sources, as for the data obtained by researchers is a list of the names, as well as the nominal due date bad credit borrowers. The research results are PD.BPR Pontianak City Pontianak Bank has 31 paying customers jammed in cicilian loan (bad credit) which gives 3 PD.BPR Pasar Pontianak Bank sanctions are administrative sanctions, civil penalties and criminal sanctions. Sanction the creditor (bank) loans to borrowers are in accordance with the provisions of the bank.

Keywords: *sanctions, borrowers, bad credit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui sanksi apa yang diberikan PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak kepada para debitur yang terlambat membayar cicilan pinjaman (kredit). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dan bentuk penelitian adalah studi kasus. Peneliti menggunakan data dan sumber data penelitian, adapun data yang diperoleh peneliti yaitu daftar nama-nama, nominal serta tanggal jatuh tempo debitur kredit macet. Adapun hasil penelitian yaitu PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak memiliki 31 orang nasabah yang macet dalam membayar cicilan pinjaman (Kredit Macet) yang mana PD.BPR Bank Pasar memberikan 3 sanksi yaitu sanksi administrasi, sanksi perdata dan sanksi pidana. Sanksi yang diberikan kreditur (pihak bank) kepada debitur kredit sudah sesuai dengan ketentuan bank.

Kata kunci : Sanksi, Debitur, Kredit macet

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, “BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR merupakan satu di antara jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Sektor perbankan telah menunjukkan peranannya yang semakin penting dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional baik melalui fungsinya sebagai

penghimpunan dana maupun sebagai lembaga yang dapat menyalurkan kembali kepada berbagai pihak dengan kegiatan yang potensial.

Terdapat hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan banknya, apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan masyarakat, bank dapat memobilisasi dana dari masyarakat untuk ditempatkan di banknya dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan. Dalam operasional sebuah bank diperlukan seperangkat peraturan yang memberikan batasan-batasan bagi para pihak dalam transaksi perbankan.

PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak merupakan satu di antara jenis bank yang memiliki masalah seperti yang dijelaskan di atas. Para debitur banyak yang macet dalam membayar cicilan pinjaman. Hal ini menjadi kendala atau penghambat peningkatan kualitas bank. Pihak bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut, sehingga bank harus memberikan sanksi terhadap debitur kredit macet. Para debitur yang tidak patuh tersebut akan diberikan sanksi oleh pihak bank sesuai dengan prosedur. Dan diharapkan dengan sanksi ini, debitur akan jera atas kemacetannya dalam membayar cicilan pinjaman (kredit). Sanksi inilah yang menarik untuk diteliti, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pihak PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak.

Satu hal yang harus diantisipasi oleh pengelola bank adalah meminimalisasikan terjadinya kredit bermasalah yang pada akhirnya berujung kepada kredit macet. Menurut Dahlan Siamat (2001), “kredit macet adalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur”. Bank dikatakan sehat atau tidak, dilihat dari kepatuhan bank dalam menaati peraturan perundang-undangan lebih khusus lagi dalam bidang perkreditan, apakah kredit yang diberikan sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit, baik yang dibuat secara intern maupun dalam peraturan perundang-undangan perbankan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan tentang analisis pemberian sanksi debitur kredit macet pada PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan mencari keterangan secara faktual dengan aspek-aspek sebagai berikut: penyebab terlambatnya debitur dalam membayar cicilan pinjaman (kredit), sanksi yang diterima debitur atas terlambatnya membayar cicilan pinjaman (kredit), sanksi apa yang diterima debitur kredit macet. Data yang diperoleh dari PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak adalah sebagai berikut: 1. Daftar nama-nama, nominal serta tanggal jatuh tempo debitur kredit macet. 2. Data perjanjian debitur dan kreditur

sebelum melakukan kredit. Adapun yang menjadi sumber data yaitu Kepala bagian kredit PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak sebagai *person* atau sumber data berupa orang dan sanksi-sanksi kredit macet sebagai *paper* atau sumber data berupa simbol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1. Teknik komunikasi langsung, yaitu melakukan komunikasi langsung dalam bentuk *interview* dengan Kepala bagian kredit PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak. 2. Teknik studi dokumenter/bibliographis, adalah cara mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti dokumen/arsip-arsip PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1. Pedoman wawancara. 2. Lembar catatan. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh peneliti akan membaca data dan menyesuaikan data tersebut dengan standar ketentuan yang ada.

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian, maka peneliti memerlukan teknik pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut: 1. Mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen, yaitu apa yang menyebabkan PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak memberikan sanksi kepada debitur kredit macet maka penulis menyajikan beberapa daftar nama-nama debitur kredit macet beserta jumlah kredit dan tanggal jatuh tempo. 2. Memeriksa data yang sudah terkumpul, yaitu apa penyebab debitur terlambat dalam membayar cicilan pinjaman (kredit) pada PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak maka penulis menyajikan hasil wawancara peneliti dengan Kepala bagian kredit PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak. 3. menganalisis data yang sudah terkumpul secara kualitatif, yaitu Sanksi apa yang diberikan PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak kepada para debitur kredit macet maka penulis menyajikan sanksi tertulis yang dibuat oleh PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak untuk para debitur kredit macet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut daftar debitur yang digolongkan menjadi kredit macet pada PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak.

Tabel 1 Daftar Nama-Nama (disamarkan) Debitur Kredit Macet Pada PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak Tahun 2013

Nama	Jumlah Macet	Tanggal pinjam	Tanggal Jatuh Tempo
Ahmad	Rp.17.560.330	19/01/08	19/01/11
Ali	Rp.7.691.000	15/02/07	15/02/12
Amin	Rp.6.174.900	10/03/07	10/03/12
Asna	Rp.16.232.900	03/05/08	03/05/11
Dodo	Rp.5.339.100	29/06/08	29/06/11
Eri	Rp.6.227.930	05/09/07	05/09/10
Zai	Rp.14.046.300	06/12/07	06/08/09
Susi	Rp.6.285.000	05/02/08	05/06/10

Utin	Rp.12.103.850	05/02/08	05/02/12
Haji	Rp.15.624.700	15/02/08	15/02/10
Dul	Rp.5.000.000	18/02/08	18/02/10
Syam	Rp.7.131.404	25/03/08	25/08/12
Dian	Rp. 39.583.050	16/04/08	16/04/11
Tina	Rp.72.694.446	14/11/08	14/11/11
Kusi	Rp.9.000.000	16/02/09	16/09/11
Tono	Rp.6.388.600	13/03/09	13/03/12
Abu	Rp.21.874.330	24/03/09	24/03/11
Dewi	Rp.11.048.000	31/03/09	30/03/12
Muis	Rp.5.027.600	09/10/09	09/10/11
Wara	Rp.43.000.000	29/10/09	29/10/12
Mul	Rp.9.166.600	15/04/10	15/04/13
Nona	Rp.6.583.100	21/05/10	21/05/12
Abi	Rp.23.730.000	04/06/10	04/06/12
Rina	Rp.5.294.200	10/06/10	10/06/13
Yudi	Rp.6.666.200	16/06/10	16/06/13
Selvi	Rp.6.388.600	08/07/10	08/07/13
Ambar	Rp.39.700.900	23/08/10	23/08/13
Roza	Rp.24.000.000	14/01/11	14/01/12
Soni	RP.4.782.000	07/07/11	07/07/12
Sulai	Rp.5.188.700	13/02/09	13/02/12
Wili	Rp.7.298.650	23/12/08	23/12/10

Dari tabel tersebut tertera nama debitur kredit macet yang disamakan, hal ini dikarenakan bank sangat merahasiakan identitas nasabahnya agar nasabah merasa aman. Kemudian peneliti mencantumkan jumlah kredit yang diambil oleh debitur, tanggal pinjam, tanggal jatuh tempo, jumlah macetnya suatu kredit yang harus dibayar debitur dan tanggal terhitungnya kemacetan debitur. Maksud dari tanggal terhitungnya kemacetan debitur yaitu tanggal yang mana debitur sama sekali tidak membayar cicilan pinjaman kredit lagi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau lebih.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala bagian kredit PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil wawancara dengan Kepala Kredit PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak.

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak ini berdiri?	PD. BPR Bank Pasar Kota Pontianak ini sudah berdiri sejak 50 tahun yang lalu.
Berapa jumlah karyawan PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak?	PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak memiliki 23 orang karyawan yang terdiri dari: 8 orang bagian kredit, 2 orang bagian umum, 2 orang bagian keuangan, 2 orang bagian kasir, 1 orang bagian SPI (Satuan Pengawasan Intern), 2 orang bagian pemasaran, 2 orang bagian Office Boy, dan 4 orang bagian keamanan.
Bagaimana tugas dan tanggung jawab anda terhadap PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak ini?	Sebagai kepala bagian kredit di perusahaan ini, saya memiliki tugas yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat berupa penyaluran kredit, yang mana dengan kredit tersebut masyarakat akan merasa terbantu memenuhi kebutuhannya. Dan tanggung jawab saya yaitu memberikan kontribusi yang saya miliki untuk perusahaan ini, serta sebaik-baiknya menjalankan tugas yang telah diserahkan kepada saya.
Produk-produk apa saja yang perusahaan ini tawarkan kepada calon nasabah?	Di sini kami menyediakan bermacam-macam produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti: tabungan yang terbagi menjadi 2 yaitu tabungan pelajar dan tabungan umum. Deposito berjangka dengan waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, sesuai dengan keinginan nasabah. Dan produk terakhir kami yaitu kredit.
Produk-produk kredit apa saja yang banyak diminati para nasabah?	Produk kredit yang kami sediakan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: kredit modal kerja yang biasanya disebut UKM (Usaha Kredit Mikro), kredit konsumtif yang mayoritas penggunaannya pegawai-pegawai BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (badan Usaha Milik Daerah) serta para PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan kredit Investasi

yang disediakan untuk masyarakat umum.

Apakah perusahaan ini memiliki debitur yang mengalami kredit macet?

Setiap bank pasti memiliki debitur kredit macet, begitu pula dengan PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak. Yang mana debitur kredit macet pada perusahaan kami berjumlah 31 orang debitur kredit macet

Dapatkah Bapak memberikan informasi tentang penyebab terjadinya kredit macet tersebut?

Bermacam-macam penyebab terjadinya kredit macet seperti gagalannya usaha bisnis si debitur sehingga menyebabkan kredit macet. Kemudian adanya debitur yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga terjadinya penurunan penghasilan. Selanjutnya adanya debitur yang mengalami sakit berkepanjangan seperti stroke, dan lain-lain sehingga debitur tersebut tidak mampu bekerja lagi bahkan biaya habis karena digunakan untuk pengobatan. Selain itu ada juga debitur yang meninggal dunia, debitur tersebut adalah tulang punggung keluarga yang mana tidak ada lagi anggota keluarganya yang berpenghasilan. Dan juga ada debitur kami yang memang sengaja tidak mau membayar, karena debitur tersebut mempunyai watak yang buruk.

Apakah sanksi tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan bank ini?

Ya, Sudah dilaksanakan semaksimal mungkin agar jumlah debitur kredit macet macet dapat berkurang.

Apakah ada keringanan untuk debitur yang tidak mampu lagi membayar kredit?

Ya, Ada

Keringan seperti apa yang diberikan pihak bank terhadap debitur yang tidak mampu lagi membayar kredit tersebut?

kami dari pihak bank akan mengurangi biaya denda sebesar 50% yang dibebankan kepada debitur kredit macet, dengan catatan kami harus meninjau langsung keadaan debitur tersebut.

Apa tindakan Bapak sebagai kepala kredit dalam mengurangi tingkat kredit macet?

Saya selalu ingin memberikan kontribusi yang baik terhadap bank ini agar PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak dapat menjadi bank yang

sehat, bebas dari kerugian-kerugian. Kredit macet merupakan kerugian terbesar bagi setiap bank, oleh karena itu kami berusaha semaksimal mungkin untuk lebih selektif dalam memberikan kredit kepada calon debitur.

Apakah Bapak yakin tindakan tersebut dapat mengurangi tingkat kredit macet di tahun berikutnya? Ya, saya yakin

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, banyak faktor yang menyebabkan debitur-debitur PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak mengalami kemacetan dalam membayar cicilan pinjaman kredit. Dari beberapa debitur yang menggunakan fasilitas kredit untuk mengembangkan usahanya, tidak semuanya mengalami keberhasilan dalam meningkatkan usaha. Kegagalan tersebut muncul dikarenakan barang atau jasa yang diproduksi, kurang diminati oleh masyarakat. Hal itu menyebabkan penurunan penghasilan debitur tersebut sehingga tidak adanya kemampuan untuk membayar cicilan pinjaman kredit pada bank. Selain itu adanya debitur yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari pekerjaannya, dengan begitu otomatis penghasilannya akan menurun sehingga debitur tersebut kesulitan membayar cicilan pinjaman kredit. Selain itu, terjadinya permasalahan keluarga seperti sakit yang berkepanjangan dan kematian. Ada debitur PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak yang lancar dalam membayar cicilan pinjaman kredit, tetapi karena debitur tersebut terserang suatu penyakit berkepanjangan yang menghabiskan banyak uang untuk pengobatan, maka debitur tersebut menjadi terlambat dalam membayar cicilan pinjaman kredit. Bahkan debitur dikatakan macet karena debitur tersebut meninggal dunia. Debitur tersebut merupakan orang satu-satunya yang berpenghasilan di keluarganya. Karena debitur tersebut meninggal, tidak ada lagi yang berpenghasilan di keluarga tersebut sehingga terjadinya kesulitan pembayaran cicilan pinjaman kredit. Dan ada juga debitur yang mempunyai watak yang buruk sehingga selalu lalai dalam membayarkan cicilan pinjaman.

Dengan adanya debitur kredit macet, pihak bank memberikan sanksi-sanksi yang dibuat oleh PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak. Sanksi-sanksi tersebut yaitu: 1. sanksi administrasi, 2. sanksi perdata dan 3. sanksi pidana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak memiliki 31 orang nasabah yang terlambat membayar cicilan pinjaman, yang mana 31 orang ini adalah debitur kredit macet. Kredit merupakan penyebab ruginya suatu bank, maka bank memberikan sanksi bagi debitur yang mengalami kemacetan dalam suatu kredit. Sanksi yang diberikan kreditur (pihak bank) kepada debitur kredit sudah sesuai dengan

ketentuan bank, hal ini bertujuan agar jumlah debitur kredit macet pada PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak dapat berkurang sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1. Seharusnya bank lebih selektif sebelum memberikan kredit kepada calon debitur, karena apabila bank memberikan kredit kepada orang yang salah maka akan menyebabkan banyaknya resiko yang terjadi khususnya untuk pihak kreditur (pihak bank), 2. Sanksi yang diberikan PD.BPR Bank Pasar Kota Pontianak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sesuai dengan ketentuan bank.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. *Bank Sentral dan Bank-Bank Pemerintah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Dahlan Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.